

**Analisis Usahatani Ubi Kayu “Varietas Daplang” (*Manihot utilissima* Pohl) Di Petak 15 Wilayah Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

**(Analysis Of Cassava Cultivation Of Dapalang Varieties (*Manihot utilissima* Pohl) In Plot 15 Of The Sekuro Area Mlonggo District Jepara Regency)**

Elma Devitasari<sup>1)</sup> Drs. Harum Sitepu, M. Si<sup>2)</sup> Dr. R Pramono, M. Si<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Email : elmadevitasari06@gmail.com,

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, kelayakan, dan pengaruh faktor produksi Usahatani Ubi kayu “varietas daplang” di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara pada bulan Januari-Februari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis. Metode pengambilan sampel dengan metode sampling sistematis. Metode penghitungan data menggunakan: biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Kelayakan usahatani dapat dihitung menggunakan: RCR, BEP, dan ROI. Cara untuk mengetahui pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan digunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan: pendapatan usahatani ubikayu “varietas daplang” sebesar Rp. 13.024.066,67 per hektar. Kelayakan RCR 1,55, BEP<sub>(Rp)</sub> = 904,9 (real Rp. 1400,00/Kg), BEP<sub>(Q)</sub> = 15.815,21 Kg (real 26.247 Kg), ROI= 155%. Analisis pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani ubikayu diperoleh persamaan  $Y = +13603667,16 + 7.687 X_1 - 379 X_2 - 1.012 X_3 - 849^{ns} X_4$ . Kesimpulan usahatani ubikayu varietas daplang di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara menguntungkan dan layak untuk diusahakan, secara simultan sarana produksi dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani ubikayu “varietas daplang”, namun secara parsial hanya bibit, pupuk, dan transportasi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani ubikayu “varietas daplang”.

**Kata kunci: Analisis, Usahatani, Ubikayu “varietas daplang”.**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the income, feasibility, and influence of the Daplang variety of cassava farming production factors in Compartment 15 of the Sekuro area, Mlonggo district, Jepara regency in January-February 2020. The method that is used in this research is descriptive analysis method. The method of sampling with systematic sampling method, this method is chosen to do the survey in the method use calculation : cost of production, revenue and income. Calculate farming feasibility uses : RCR, BEP, and ROI. While to know the influent of production facilities and labor income is used multiple linear regression analysis. The results of the research show : the income of daplang variety of cassava farmers is Rp. 13.024,066,67 per hectare. Feasibility of RCR 1,55, BEP (Rp) = 904,9 ( real Rp. 1400,00/Kg ), BEP(Q) = 15.815,21 Kg ( real 26.247,78 Kg ), ROI = 155 %. The influence of analysis of production facilities and labor to the cassava farming income is equal with  $Y = +13603667,16 + 7.687 X_1 - 379 X_2 - 1.012 X_3 - 849^{ns} X_4$ . The conclusion of daplang variety of cassava farming in Compartment 15 of the Sekuro area, Mlonggo district, Jepara regency is profitable and feasibility to cultivate, simultaneously the production facilities and the labor takes effect really to the income of daplang variety of cassava farming, but partially only seed, fertilizer and transportation that take effect reality to the income of daplang variety of cassava farming.*

**Keywords: Analysis, Farming, Cassava Varieties of Daplang**

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Di antara kebutuhan yang lainnya, pangan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar kelangsungan hidup seseorang dapat terjamin. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dulu hingga sekarang masih terkenal dengan mata pencaharian penduduknya sebagian petani atau bercocok tanam. Salah satunya yaitu di daerah Sekuro Mlonggo kabupaten Jepara disana masih banyak petani yang menanam tanaman ubi kayu untuk di konsumsi maupun di jual ke pabrik tepung atau tengkulak.

Kabupaten Jepara merupakan daerah yang berpotensi penghasil ubi kayu di Jawa Tengah setelah kabupaten Pati dan Wonogiri, budidaya ubi kayu sangat tergolong mudah di bandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Tanaman ubi kayu mudah untuk di budidayakan sehingga petani daerah Jepara khususnya di petak 15 wilayah Sekuro memanfaatkan lahan milik perusahaan negara untuk memulai usaha budidaya tanaman ubi kayu, karena potensi hasil panennya yang cukup tinggi dan memenuhi ekonomi para petani. Banyak resiko yang di hadapi para petani salah satunya yaitu naik turunnya harga ubi kayu dan variasi agroklimat yang cukup tinggi. Pada tahun 2015 daerah Jepara memiliki luas panen ubi kayu 9.937 ha dan produksi sebanyak 312.439 ton, untuk wilayah Mlonggo luas produksinya sebanyak 7,157 ton (BPS Jepara, 2015).

Hasil produksi ubi kayu yang cukup tinggi membuat para petani semakin bersemangat untuk membudidayakan ubi kayu, karena iklim dan tanah yang sangat cocok untuk ditanami ubi kayu maka salah satu varietas yang banyak ditanam yaitu daplang, karena kandungan patinya

sangat banyak merupakan sumber karbohidrat untuk dikonsumsi manusia, yang membedakan ubi kayu varietas daplang dengan varietas yang lain adalah batangnya besar berwarna coklat kehijauan, ubinya yang besar-besar dan kulitnya berwarna putih, untuk hasil panen ubi kayu dalam luas lahan 1ha rata-rata 27-30 ton/ha, alasan memilih di petak 15 wilayah Sekuro tersebut karena disana banyak yang budidaya ubi kayu “varietas daplang” dan juga banyaknya permintaan dari konsumen terutama pabrik pembuatan tepung yang terus meningkat, sehingga dengan meningkatnya budidaya ubikayu dapat menambah pendapatan petani di petak 15 Sekuro.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk meneliti dan mempelajari lebih jauh pengaruh dari penggunaan biaya sarana produksi (bibit, pupuk, tenaga kerja, dan transportasi) terhadap produktifitas dari budidaya ubi kayu “varietas daplang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode deskriptif analisis, artinya mengalisis permasalahan sesuai menurut apa adanya, berdasarkan fakta yang baru saja berlangsung (ex post facto),.

Jumlah petani ubikayu yang ada di petak 15 desa Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara adalah 100 orang. Menurut teori sampling dari Arikunto apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (2006). Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling sistematis. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan

Mlonggo kabupaten Jepara.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari petani, Jenis data primer yaitu data quisioner antara lain yaitu luas lahan atau tempat dimana akan dilakukannya budidaya tanaman ubi kayu, jumlah produksi dan harga.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya instansi-instansi yang terkait yaitu BPS dan berbagai media cetak ataupun media online. Selain itu juga dari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa analisis pendapatan usaha, analisis kelayakan usaha dan analisis regresi linier berganda atau analisis pengaruh sarana produksi (uji F) serta (uji t).

#### 1. Analisis Biaya

Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Keterangan :

$$TBP = TBT + TBT$$

TBP = Total Biaya Produksi

TBT = Total Biaya Tetap

TBTT = Total Biaya Tidak Tetap

#### 2. Penerimaan

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usahatani

$P_y$  = Harga  $Y$

$Y$  = Produksi yang diperoleh

#### 3. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

$Pd$  = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan usahatani

TC = Biaya usahatani

#### 4. Kelayakan Usaha

- a. RC ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan efisiensi usaha, yaitu perbandingan antara penerimaan dan total biaya produksi.

$$RC \text{ ratio} = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

R = Penerimaan usahatani

C = Biaya usahatani yang dikeluarkan

Kriteria uji :

- Apabila RC ratio > 1 maka layak
- Apabila RC ratio < 1 maka tidak layak
- Apabila RC ratio = 1 maka impas

- b. BEP (*Break Event Point*) terdiri dari BEP Produksi, dan BEP harga.

$$1. BEP (Q) = \frac{TBP}{P_y}$$

Keterangan:  $P_y$

BEP (Q) = Titik impas produksi

TBP = Total biaya produksi

$P_y$  = Harga jual

Kriteria uji :

Jika nilai BEP (Q) < jumlah produksi, maka usaha tersebut mendatangkan keuntungan.

$$2. BEP (Rp) = \frac{TBP}{Y}$$

Keterangan:  $Y$

BEP (Rp) = Titik impas rupiah

TBP = Total biaya produksi

$Y$  = Jumlah produksi

Kriteria uji :

Jika nilai BEP (Q) < jumlah produksi, maka usaha tersebut mendatangkan keuntungan.

- c. ROI (*Return of Investment*)

Untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara menghitung rasio yang dapat berfungsi untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100 \%$$

Kriteria uji :

Apabila hasil dari % ROI > bunga deposito, maka usahatani tersebut dapat dikatakan layak.

#### 5. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor

(variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Analisis pengaruh sarana produksi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi (bibit, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan menggunakan analisis of varian (Uji F) dan (Uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ubi kayu

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Analisis RCR,  $BEP_{(Q)}$ ,  $BEP_{(Rp)}$ , dan ROI pada Usahatani Ubi kayu "varietas daplang" di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara per Hektar Th. 2020

No	Uraian	Rp
1	Biaya Tetap	8.265.266,67
	Penyusutan Peralatan	75.266,67
	Sewa Lahan	8.190.000
2	Biaya Variabel	15.457.555,56
	Bibit	1.971.555,56
	Pupuk	3.356.666,67
	Tenaga Kerja	6.542.444,44
	Tranportasi	3.586.888,89
3	Total Biaya Produksi	23.722.822,22
4	Penerimaan (Rp)	36.746.892
	Produksi (Kg)	26.247,78
	Harga Jual (Rp/Kg)	1400
5	Pendapatan (Rp)	13.024.006,67

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui rata-rata biaya tetap, biaya variabel dan biaya produksi yang diperlukan untuk usahatani ubi kayu "varietas daplang" di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara. Rata –rata biaya tetap sebesar Rp. 8.265.266,67/Ha yang di peroleh dari sewa lahan dan penyusutan. Adapun hasil rata-rata biaya variabel dari penjumlahan rata-rata biaya bibit, pupuk, tenaga kerja dan transportasi menghasilkan Rp. 15.457.555,56/Ha.

Penjumlahan hasil dari rata-rata biaya tetap dan biaya produksi menghasilkan rata-rata total biaya produksi sejumlah Rp. 23.722.822/Ha.

Adapun dalam usahatani ubi kayu "varietas daplang" biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 6.542,444,44/Ha. Menurut penelitian Muizah, R, dkk (2013), biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.526.900/Ha. Hasil penelitian ubi kayu "varietas daplang" cukup tinggi

dibandingkan dengan penelitian dari Muizah, R. dkk (2013)

Biaya bibit yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu “varietas daplang” sebesar Rp. 1.971.555,56/Ha. Biaya pupuk yang dikeluarkan selama penelitian ini adalah sebesar Rp. 3.356.666,67/Ha, dapat dikatakan cukup tinggi. Hasil penelitian Muizah, R. dkk (2013), total biaya pupuk yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.380.000/Ha. Biaya Transportasi yang dikeluarkan pada saat penelitian sebesar Rp. 3.586.888,89/Ha, dapat dikatakan cukup tinggi adapun biaya transportasi digunakan pada saat pengangkutan bibit, pupuk dan panen. Hasil penelitian Muizah, R. dkk (2013) biaya transportasi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 748.800/Ha.

Penerimaan usahatani ubi kayu “varietas daplang” di peroleh dari hasil perkalian antar jumlah produksi dengan harga ubikayu (Rp/Kg). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan harga saat itu sebesar Rp. 1400 /Kg. Penerimaan apada usahatani ubikayu sebesar Rp. 36.746.888,9 /Ha. Nilai penerimaan tersebut sangat tinggi nilai dari total penerimaan pada penelitian Muizah, R. dkk (2013) yaitu sebesar Rp. 16.858.800 dengan harga Rp. 867 /Kg.

Pendapatan usatani ubikayu adalah pendapatan yang diperoleh dari

penerimaan dikurang dengan total biaya produksi. Total biaya produksi tersebut terdiri dari biaya penyusutan peralatan, sewa lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan transportasi yang digunakan dalam satu musim tanam ubikayu. Penerimaan di peroleh dari total hasil penjualan ubi kayu. Dapat dilihat pada lampiran 5.

Dapat di lihat pada lampiran 5 dapat diketahui rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu “varietas daplang” sebesar Rp. 13.024.066,67 /Ha. Pendapatan tersebut merupakan keuntungan yang diterima petani ubi kayu. Dari hasil penelitian Muizah, R. dkk (2013) rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp. 9.034,018 /Ha.

#### A. Analisis Kelayakan Usahatani Ubi kayu

Berdasarkan data hasil dari penelitian usahatani ubi kayu varietas daplang di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara di peroleh rata-rata hasil RCR sebesar Rp. 1,55 >1, maka usahatani ubi kayu “varietas daplang” layak untuk diusahakan. Hasil RCR dalam penelitian ini dipengaruhi oleh produksi yang tinggi sebesar 26.247,78 Kg/Ha, harga jual Rp. 1400 /Kg, Sedangkan dari hasil penelitian Muizah, R, dkk (2013) sebesar 19.378 /Kg, harga jual Rp.867 /Kg.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Analisis RCR,  $BEP_{(Q)}$ ,  $BEP_{(Rp)}$ , dan ROI pada Usahatani Ubi kayu “varietas daplang” di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara per Hektar Th. 2020

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	26.247,78
2	Harga Jual (Rp/Kg)	1400
3	Total Biaya Produksi (Rp)	23.722.822,22
4	Penerimaan (Rp)	36.746.888,9
5	Pendapatan (Rp)	13.024.066,67
6	RCR	1,55
7	$BEP_{(Q)}$	15.815,21
8	$BEP_{(Rp)}$	904,9
9	ROI (%)	155%

Sumber : Data Primer diolah. 2020

Rata-rata BEP produksi pada usahatani ubi kayu “varietas daplang” adalah sebesar 15.815,21 kg/Ha, sedangkan produksi rill sebesar 26.247,78 /Ha,sehigga terdapat keuntungan sebesar 10.432,57 kgHa. Hasil dari perhitungan BEP produksi dipengaruhi oleh total biaya produksi usahatani ubi kayu “varietas daplang” (Rp. 23.722.822,22/Ha) dan harga jual ubikayu “varietas daplang” (Rp. 1400/kg). Hasil dari perhitungan BEP produksi menunjukkan bahwa  $BEP_{(Q)} <$  jumlah produksi maka usahatani ubi kayu di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara layak untuk diusahakan. Menurut hasil penelitian Kuswono , Sri Suratiningsih (2010) BEP produksi ubi kayu “varietas daplang” yaitu sebesar 979 kg

Rata-rata BEP harga ubi kayu “varietas daplang” sebesar Rp. 904,9/kg sedangkan harga rill selama penelitian sebesar Rp. 1400/kg, dan terdapat selisih Rp. 595,9/kg, selisih harga dapat dipengaruhi oleh naiknya harga saat penelitian. Perhitungan BEP harga dipengaruhi total biaya produksi sebesar

Rp. 23.722.822,22/Ha dengan jumlah produksi ubi kayu sebesar 26.247,78 kg/Ha.

Hasil dari analisis ROI untuk kelayakan usahatani ubi kayu “varietas daplang” di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara mmeperoleh hasil sebesar 1,55%, hasil ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu “varietas daplang” di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara layak untuk diusahakan. Perhitungan ROI dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pendapatan bersih sebesar Rp. 13.024.006,67 /Ha dan total biaya produksi sebesar Rp. 23.722.822,22/Ha.

ROI sebesar 1,55% ini menggambarkan bahwa modal 100,00% yang ditanam/dikeluarkan akan menghasilkan sebesar 1,55% dari investasi modal yang ditanam, dengan kata lain dari Rp. 100,00% modal yang ditanam akan memperoleh keuntungan sebesar 155%. Hal ini karena dipengaruhi oleh produksi yang tinggi sebesar 26.247,78 Kg/Ha, harga jual Rp. 1400 /Kg,

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Usahatani Ubi kayu “varietas daplang” di Petak 15 Wilayah Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara per Hektar Th.2020

No	Uraian	Usahatani Ubi kayu “varietas daplang”
1	Koefisien Kolerasi (R)	0,917
2	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	0,841
3	R <sup>2</sup> Disesuaikan	0.815
4	F Hitung	33,031
5	F Signifikan	0.000
6	Konstanta Regresi (a)	+ 13603667.16 sig. t- 0,75
7	Koefisien Regresi Biaya Bibit (X1)	+7.687sig. t- 0,001
8	Koefisien Regresi Biaya Pupuk (X2)	-379 sig. t- .0,378
9	Koefisien Regresi Biaya T.K. (X3)	-1.012 sig t- 0,000
10	Koefisien Regresi Biaya T (X4)	-849 sig t- 0,001

Sumber : Data Primer diolah. 2020

Keterangan :

\*) Signifikan

\*\*) Sangat Signifikan

<sup>ns</sup>) Non Signifikan

Persamaan regresi yang diperoleh dari Tabel 7, adalah  $Y = +13603667.16 - 7.687 X_1 - 379 X_2 - 1.012 X_3 - 849 X_4$

### 1. Analisis Koefisien Korelasi (Uji R)

Berdasarkan hasil koefisiensi korelasi usahatani ubi kayu “varietas daplang” R sebesar 0,917 . Hal ini menunjukkan keeratan (kolerasi tinggi) antara variabel bebas X (biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi) secara simultan, dengan variabel terikat Y (pendapatan) berkolerasi sangat tinggi dan positif, sebesar 91,7%. Jika nilai X naik, maka nilai Y (pendapatan) juga akan naik atau sebaliknya.

### 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y). Pada tabel 7, dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang disesuaikan/adjusted  $R^2 = 0,841$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan (determinasi yang kuat) artinya kontribusi variabel bebas yang meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi pada perubahan nilai variabel terikat Y (pendapatan) adalah 84,1%, sedangkan sisanya sebesar 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini seperti jenis tanah, topografi dan iklim. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (e)

### 3. Uji Anova (Uji F)

Nilai F hitung yang diperoleh yaitu 33.031 dengan sig F (2 tailed) 0.000 ( $P < 0,05$ ), karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya secara srimultan faktor sarana produksi (biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja dan transportasi) berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usatani ubi kayu di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara.

### 4. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas X (benih,

pupuk, dan tenaga kerja) benar-benar memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas Y (Pendapatan).

#### 1) Bibit Stek ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi variabel bibit (stek)  $X_1$  adalah 7.687 artinya setiap penambahan benih ( $X_1$ ) ditambah satu-satuannya biaya (Rp) maka variabel pendapatan (Y) akan berkurang sebesar 7.687 dengan ketentuan satuan pupuk tenaga kerja dan transportasi dalam keadaan tetap. Tingkat signifikan biaya benih yaitu 0,001 angka tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  secara parsial k berpengaruh terhadap pendapatan usatani ubi kayu. Adanya tanda positif (+) yang berarti penggunaan bibit dapat ditambah. Penanaman bibit stek ubikayu di lapangan menggunakan jarak tanam 100 cm x100 cm perlu di tambah karena jarak tanam ideal 70 cm x 70 cm.

#### 2) Pupuk ( $X_2$ )

Nilai koefisien regresi variabel biaya pupuk  $X_2$  adalah - 379, artinya apabila biaya pupuk ditambah satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani ubi kayu “varietas daplang” akan berkurang 379 dengan ketentuan penggunaan bibit,tenaga kerja dan transpotasi tetap. Karena tingkat signifikan biaya pupuk yaitu 0.378 angka tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubikayu. Adanya tanda negatif (-) yang berarti penggunaan pupuk dapat d kurangi, akan tetapi meskipun melakukan pengurangan pada pupuk tidak akan berpengaruh pada pendapatan secara signifikan. Penggunaan pupuk di lapangan dilakukan dua kali pemupukan pada saat olah lahan dan tanaman berumur 2 bulan. Anjuran untuk pemupukan harusnya 2 kali saat olah lahan dan dan pupuk susulan. Pemupukan dilakukan agar kebutuhan unsur hara pada tanaman tercukupi sehingga mendapatkan hasil produksi yang

maksimal.

### 3) Tenaga Kerja ( $X_3$ )

Nilai koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) adalah -1.012 artinya setiap penambahan biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) sebesar Rp. 1.000,- maka variabel pendapatan ( $y$ ) akan turun sebesar Rp. 1.012,- apabila bibit dan pupuk tetap (konstan). Adanya tanda negatif (-) mengidentifikasi bahwa biaya tenaga kerja yang digunakan sudah cukup banyak. Tingkat signifikan yaitu 0,000 menunjukkan biaya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan berpengaruh sangat nyata. Pada koefisien tenaga kerja menunjukkan tanda negatif (-) yang berarti penggunaan tenaga kerja dapat dikurangi. Kebutuhan tenaga dari masing-masing petani cenderung berbeda walaupun dengan luasan lahan yang sama. Hal tersebut disebabkan perbedaan kondisi lahan serta faktor alam lainnya. Biaya tenaga kerja merupakan biaya terbesar yang diperlukan dalam usahatani ubi kayu "varietas daplang", yang paling utama pada saat pengolahan lahan dan panen.

### 4) Transportasi ( $X_4$ )

Nilai koefisien regresi variabel biaya transportasi ( $X_4$ ) adalah -849 artinya setiap penambahan biaya transportasi ( $X_4$ ) sebesar Rp. 1.000,- maka variabel pendapatan ( $y$ ) akan turun sebesar Rp. 849,- apabila bibit dan pupuk tetap (konstan). Adanya tanda negatif (-) mengidentifikasi bahwa biaya transportasi yang digunakan sudah cukup banyak. Tingkat signifikan yaitu 0,001 menunjukkan biaya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan. Pada koefisien transportasi menunjukkan tanda negatif (-) yang berarti penggunaan transportasi dapat dikurangi. Transportasi diperlukan saat pengangkutan pupuk, bibit, dan kegiatan saat panen,

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis usahatani ubi kayu "varietas daplang" di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian usahatani ubi kayu di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara mendapatkan hasil produksi yang menguntungkan.

2. Usahatani ubi kayu "varietas daplang" di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara layak untuk di usahakan.

3. Usahatani ubi kayu "varietas daplang" di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu "varietas daplang".

### B. Saran

Dari hasil penelitian ubi kayu "varietas daplang" di petak 15 wilayah Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara untuk dapat meningkatkan pendapatan petani maka kami dapat memberikan saran yaitu sebaiknya dalam penggunaan bibit perlu adanya penambahan mengingat hasil linier berganda mempunyai nilai positif maka perlu dipertimbangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, sedangkan penggunaan pupuk, tenaga kerja dan transportasi perlu adanya perlu adanya pengurangan mengingat hasil regresi linier berganda mempunyai nilai negatif sehingga dapat mencegah pengeluaran biaya produksi yang tinggi dan tidak mengurangi pendapatan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfioni W. Langoy dkk, 2013 “*Analisis Usaha tani Kentang di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*” Dalam jurnal ilmiah [Vol 3, No 6 \(2013\)](#). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Anonim. <http://indoagrow.wordpress.com/2019/04/10/budidaya-ubi-kayu/>
- Anonim. <http://epetani.deptan.go.id/budidaya/teknologi-budidaya-ubikayu-1499> Diakses pada tanggal 12 April 2019
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, E. 2002. *Teknologi Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Ubi Kayu menjadi Produk antara untuk Mendukung Agroindustri*. Buletin Palawija No.4:67-83. Jakarta.
- Hafsah, M.J. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hanggara Dwi Yudha N. dkk, 2015. “*Kajian Potensi Produ Ubikayu (Manihot esculenta Crant.) Di Kabupaten Pati*”. Dalam jurnal ilmiah Volume 3, Nomor 8, Desember 2015, hlm. 673 – 682. Universitas Brawijaya Jl. Veteran, Malang
- Kuswono. Sri Suratiyah, 2010 “*Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Jenis Daplang Dan Jenis Markonah Di Desa Metaraman Kecamatan Mergorejo Kabupaten Pati*”. Dalam jurnal ilmiah Volume 73, Nomor 30, September 2010. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang, Semarang
- Muizah, R. dkk. 2013. “*Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Manihot esculenta crantz Di Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten*”.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat Cetakan Ketujuh belas*. Yogyakarta : Liberty
- Roja, A. 2009. *Ubikayu : Varietas dan Teknologi Budidaya*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. Padang.
- Suratiyah K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Petani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.